



Teori Permintaan dan Penawaran Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah

Fauziah Nur Annisa; Us-Us Surya Nopendi

Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Latifah Mubarakkiyyah Tasikmalaya, Indonesia

Email: diktataraen12@gmail.com

Abstract

This study discusses Ibn Khaldun's thoughts on Demand and Supply and its relevance to the state of market mechanisms in Indonesia. This research aims to find out Ibn Khaldun's thoughts related to Demand and Supply. In addition, this study also reveals whether or not there is a relevance between Ibn Khaldun's thought and the state of the market mechanism in Indonesia. This type of research is a literature research using historical, sociological and descriptive-analytical approaches. The data was analyzed using content analysis and descriptive. From the research that has been conducted, it shows that the price mechanism during the time of Ibn Khaldun was created by demand and supply based on the number of people living in an area. According to Ibn Khaldun, prices occur naturally without any government engineering. Furthermore, there is a relevance between Ibn Khaldun's thinking and the market mechanism in Indonesia. This is evidenced by the creation of prices by the forces of demand and supply, costs affect prices and price regulation by governments in normal markets affects the price balance.

Keywords: Market Mechanism, Demand and Supply

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun mengenai Permintaan dan Penawaran serta relevansinya dengan keadaan mekanisme pasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Ibnu Khaldun terkait Permintaan dan Penawaran. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap ada tidaknya relevansi antara pemikiran Ibnu Khaldun dengan keadaan mekanisme pasar di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan historis, sosiologis, dan deskriptif analitis. Data dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan deskriptif. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mekanisme harga pada masa Ibnu Khaldun tercipta karena adanya permintaan dan penawaran berdasarkan jumlah penduduk yang tinggal di suatu daerah. Menurut Ibnu Khaldun, harga terjadi secara alamiah tanpa adanya rekayasa dari pemerintah. Lebih lanjut, terdapat relevansi antara pemikiran Ibnu Khaldun dengan mekanisme pasar di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya harga oleh kekuatan permintaan dan penawaran, biaya mempengaruhi harga dan pengaturan harga oleh pemerintah di pasar normal mempengaruhi keseimbangan harga.

Kata kunci: Mekanisme Pasar, Permintaan dan Penawaran

PENDAHULUAN

Membahas kontribusi pemikiran Islam dalam perkembangan kemajuan pengetahuan manusia terutama kontribusi pemikiran ekonomi menurut Chapra¹ kurang memadai, bahkan tidak memasukkan sumbangan pemikiran Islam dalam suatu sumbangan pemikiran yang signifikan bagi kontribusi pemikiran ekonomi. Kesalahan ini diakibatkan oleh dua faktor yaitu kesalahan umat Islam dan kesalahan Barat dalam menganalisis sumbangan pemikiran ekonomi Islam. Umat Islam belum mengartikulasikan secara memadai kontribusi kaum muslimin atas pemikiran ekonomi Islam dari ilmuwan Islam serta ilmuwan Barat tidak memberikan penghargaan yang layak bagi peradaban lain atas kontribusi ilmu pengetahuan yang berkembang.²

Dalam perkembangan dunia, ekonomi Islam semakin tahun semakin berkembang yang diiringi dengan kemajuan teknologi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Banyak sekali inovasi yang terus dikembangkan oleh perorangan maupun perusahaan dalam meningkatkan persaingan bebas pada zaman saat ini. Perkembangan saat ini perlu adanya keseimbangan antara ekonomi umum dan ekonomi Islam yang secara tidak langsung saling berkaitan dan saling membutuhkan. Maka dari itu kita perlu membuat perkembangan ekonomi dengan menggabungkan ekonomi umum yang tidak lepas dari ekonomi Islam untuk membatasi masalah-masalah yang telah diatur dalam hukum Islam.³

Masalah yang timbul dalam ekonomi sangat banyak sekali sehingga kita perlu membagi beberapa bagian dan kita dapat fokus mengambil masalah tersebut dalam dunia ekonomi. Apalagi masalah mengenai mekanisme pasar yang sering terjadi dalam kehidupan kita bahkan kita tidak jarang melakukan hal tersebut.

Islam mengajarkan berbagai keberlangsungan kehidupan manusia di berbagai aspek secara menyeluruh termasuk dalam berbisnis yang salah satunya jual-beli. Islam memosisikan perdagangan sebagai aktivitas strategis yang dapat dilakukan manusia untuk mencari rezeki dan penghidupan. Oleh karenanya, sangat penting memiliki etika baik dalam praktik perdagangan. Etika yang ditetapkan pun tentunya etika yang selaras dengan prinsip moralitas di lapisan masyarakat.⁴

Mekanisme pasar dalam perspektif Islam tentunya mengandung prinsip syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum menekankan pada konsep maslahat yaitu menjunjung tinggi asas-asas keadilan, etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Prinsip-prinsip syariah juga dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu makro dan mikro. Nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap Amanah. Sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem

¹ Muhammad Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam.*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 26.

² Henry, Abduh, dan Putri, "Prinsip Pemungutan Pajak Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Perpajakan Modern (Studi Prinsip Pemungutan Pajak Dalam Kitab Muqaddimah)." Vol.1. No.02 (2020).

³ Sifa', "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf)." vol.2 No. 01 (6 Juni 2020), 29-46.

⁴ Nuraeni dan Nada, "Etika Perdagangan dalam Perspektif Islam." Vol.09 No.02 (2023), 2891-2898

perekonomian. Oleh karena itu, manfaat sistem perekonomian Islam dalam pasar ditujukan tidak hanya kepada umat Islam, melainkan kepada seluruh umat manusia.⁵

Salah satu sistem ekonomi di zaman Nabi Muhammad SAW yang patut dijadikan panutan untuk diaplikasikan dalam kehidupan modern saat ini adalah pasar (*al-suq*). Pasar adalah tempat dimana antara penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar mempunyai peran yang besar dalam ekonomi.⁶

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu teks-teks Al Qur'an selain memberikan stimulasi *imperative* untuk berdagang, di lain pihak juga mencerahkan aktivitas tersebut dengan sejumlah rambu atau aturan main yang bisa diterapkan di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu maupun kelompok.

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlakumulak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh *frame syari'ah*. Dalam Islam, transaksi terjadi secara sukarela (*antaradim minkum/mutual goodwill*, Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat An Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa': 29).

Selanjutnya, pasar yang adil akan melahirkan harga yang wajar dan juga tingkat laba yang tidak berlebihan, sehingga tidak termasuk riba yang diharamkan Allah SWT, sebagaimana ayat berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya." (Q.S. Al Baqarah: 275).

Pembentukan harga pasar ditentukan dengan beberapa faktor sehingga terbentuk permintaan dan penawaran barang maupun jasa.⁷ Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periodewaktu tertentu. Sedangkan

⁵ Wulandari dan Zulqah, "Tinjauan Islam terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya." Vol.01 No.01 (8 Agustus 2020), 82.

⁶ Abd Ghafur, "Mekanisme Pasar Perspektif Islam." Vol.5 No.01 (11 Januari 2019).

⁷ Fajaruddin dkk., "Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar dan Regulasi Harga di Indonesia masa Pandemi Covid-19." Vol.09 No.02 (2023), 2356-2363.

penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu.⁸

Mekanisme pasar merupakan sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Pada proses mekanisme pasar tersebut diharuskan adanya asas moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*).⁹

Permintaan dan penawaran merupakan dua aktivitas yang mendasari kegiatan perekonomian. Permintaan dan penawaran juga merupakan dua kata yang paling sering digunakan oleh para ekonom, keduanya merupakan kekuatan-kekuatan yang membuat perekonomian pasar bekerja. Sedangkan mekanisme pasar itu sendiri adalah interaksi yang terjadi antara permintaan (*demand*) dari sisi konsumen dan penawaran (*supply*) dari sisi produsen, sehingga harga yang diciptakan merupakan perpaduan dari kekuatan masing-masing pihak tersebut. Oleh karena itu, perilaku permintaan dan penawaran merupakan konsep dasar dari kegiatan bisnis.¹⁰

Dalam sejarah ekonomi Islam salah seorang tokoh muslim yang merupakan pelaku studi pemikiran ekonomi Islam pertama adalah Ibnu Khaldun. Beliau mengkaji masalah-masalah ekonomi dan peletak dasar-dasar ekonomi Islam.

Bagi Ibnu Khaldun pasar memiliki sesuatu yang istimewa yaitu kebebasan. Dalam mekanisme kerjanya pasar yang bebas akan menghasilkan harga yang adil. Pasar yang bebas akan menyuburkan lapangan kerja. Pasar yang bebas bertujuan meraih keadilan sekaligus kesejahteraan masyarakat umum.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, buku-buku yang relevan dibaca, diperiksa, dan diselidiki. Data kepustakaan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berikut: Data primer, maksudnya materi yang terkait dengan objek penelitian. Sumber utama penelitian ini adalah Kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun; data sekunder, yaitu data yang menjelaskan bahan-bahan utama, seperti tafsir dan *syarah*, serta penelitian dan temuan para peneliti dan ilmuwan sebelumnya. Juga dari beberapa jurnal dan artikel; dan data tersier, yakni data seperti kamus dan ensiklopedia yang membantu penulis menemukan bahan primer dan sekunder.

Objek Penelitian

Objek utama penelitian ini adalah kitab *Muqaddimah*, atau jilid pertama dari *kitab Al-'Ibar wa Diwan Al-Mubtada' wa Al-Khabar fi Ayyam Al-'Arab wa Al-'Ajam wa Al-Barbar, wa*

⁸ “Mekanisme Pasar Permintaan dan Penawaran (1).pdf.”

⁹ Rahmawati, “Konsep Keseimbangan Ekonomi Pada Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perspektif Ibnu Khaldun.”

¹⁰ Kasdi, “Permintaan dan Penawran Dalam Mempengaruhi Pasar (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak).” Vol.04 No.02 (9 Desember 2016), 18.

¹¹ Hidayatullah, “Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar.” Vo.07 No.01 (April, 2016).

Man Asharruhum min Dzawi Al-Sultani Al-Akbar yang ditulis oleh Waliyuddin 'Abdurrahman bin Muhammad Ibnu Khaldun Al- Maghribi Al- Hadrami atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Khaldun. Penulis mengacu padabuku Muqaddimah terjemahan Ahmadie Thaha, cetakan Darr Nahdha, Mesir dan berbagai sumber naskah. Pernah diterbitkan oleh Pustaka Firdaus tahun 1986.

Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana teori permintaan dan penawaran Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah memengaruhi mekanisme pasar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengkaji perspektif Ibnu Khaldun tentang kitab Muqaddimah-nya serta variabel yang memengaruhi pemikirannya tentang mekanisme pasar. Penelitian ini menggunakan kedua pendekatan: pemikiran ekonomi Islam dan politik ekonomi. Pendekatan ekonomi Islam digunakan untuk mengetahui apa yang dikatakan Ibnu Khaldun tentang teori permintaan dan penawaran dalam bukunya *Muqaddimah* dan pendekatan politik ekonomi digunakan untuk mengetahui bagaimana karyanya berdampak pada mekanisme pasar di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, dua teknik berbeda digunakan: dokumentasi dan kepustakaan. Dokumentasi digunakan untuk menemukan data yang sesuai dengan temapenulisan dan kepustakaan digunakan untuk menemukan literatur yang relevan tentang data dan teori yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*analysis content*). Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, dan sebagainya.¹²

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat kejelasan isi komunikasi secara kualitatif. Yaitu bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, dan memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.¹³

Secara umum analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

a. Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dilahirkan di Tunisia pada 1 Ramadhan 732 H/27 Mei 1332 M. Nama lengkapnya Abu Zaid Abdul Rahman Ibnu Khaldun Waliy ad-Din at-Tunisi al-Hadrami al-

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, .

¹³ H.M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu sosial Lainnya*.

Isybili al-Maliki.¹⁵ Keluarganya termasuk salah satu keluarga Andalusia yang berhijrah ke Tunisia pada peretngahan abad ke-7 H.¹⁶ Berdasarkan silsilahnya, Ibnu Khaldun masih mempunyai hubungan darah dengan *Wail bin Hajr*, salah seorang sahabat Nabi SAW yang terkemuka.¹⁷

Sewaktu Ibnu Khaldun menjabat sebagai hakim (*qadli*) Mesir, dia diberi gelar waliyudin. Sebagaimana dengan gelar lain seperti *Rais, al-Hajib, al-Shadrul, al-Kabir, al-Faqih, al-Jalildan Imamul A'immah, Jamal al-Islam wa al-Muslimin*, sebutan "*alamat*" di depan nama menunjukkan bahwa pemakai gelar tersebut adalah orang yang memiliki gelar keserjanaan tertinggi.¹⁸ Tambahan nama belakangnya, al-Maliki, mengaitkannya dengan imam mazhab fiqh Imam Malik bin Anas.¹⁹

Nenek moyangnya berasal dari Hadramaut, tetapi setelah Arab Muslim menguasai semenanjung itu pada abad ke-8, mereka bermigrasi ke Seville (Spanyol). Keluarga yang terkenal pro Umayyah ini memiliki peran penting dalam politik Spanyol selama berabad-abad sampai mereka akhirnya hijrah ke Maroko beberapa tahun sebelum Seville diambil oleh orang Kristen pada tahun 1248 M. Kemudian mereka menetap di Tunisia. Istana menghormati mereka di kota ini, memberi mereka tanah yang dimiliki oleh dinasti Hafsiyah.²⁰

b. Perjalanan Studi dan Karya Intelektual

Ibnu Khaldun dibesarkan dalam keluarga yang terkenal dan ulama. Ia belajar qiro'at dari ayahnya. Meskipun ia belajar fiqh, hadits, dan bahasa Arab dari *Abu al-Abbas al-Qassar* dan *Muhammad bin Jabir al-Rawi*, ia juga belajar dari *Ibn 'Abd al-Salam, Abu Abdullah bin Haidarah*, dan *al-Sibtidan Ibnu 'Abd al-Muhaimin*. Kemudian dia menerima ijazah hadits dari *Abu al-Abbas al-Zawawi, Abu Abdullah al-Iyli*, dan *Abu Abdullah Muhammad*. Ia pernah mengunjungi Maroko dan Andalusia. Ia sempat menimba ilmu dari para ulamanya di kedua negara tersebut, termasuk *Abu al-Qosim Muhammad bin Muhammad al-Burji, Abu al-Qasim al-Syarif al-Sibti*, dan lainnya. Kemudian pergi ke Tilimsin, Granada, dan Persia.²¹

Banyak tokoh dan ulama yang menjadi muridnya. Mereka antara lain *Ibnu Marzuq al-Hafidz, al-Damamini, al-Busili, al-Bisati Ibnu Ammar, Ibnu Hajar*, dan lain-lain.²²

Dalam usia muda Ibnu Khaldun sudah menguasai beberapa disiplin ilmu Islam klasik, termasuk *'ulum aqliyah* (ilmu-ilmu kefilosofatan, tasawuf dan metafisika). Di bidang hukum, ia mengikuti mazhab Maliki. Di samping itu semua, ia juga tertarik pada ilmu politik, sejarah, ekonomi, geografi dan lain-lain.²³ Otaknya memang tidak puas dengan satu atau dua bidang studi. Ini menunjukkan kekuatan dan kelemahan Ibnu Khaldun. Seperti sebuah ensiklopedi,

¹⁵ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Cet. 2; Jakarta: Amzah, 2010), h. 46.

¹⁶ Muhammad Abdullah Enan, *Biografi Ibnu Khaldun*. (Cet. 1; Jakarta: penerbitzaman, 2013), h.14

¹⁷ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 391.

¹⁸ Ali Audah, *Ibnu Khaldun, Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1982), hlm. 26-27.

¹⁹ Ali Abdul Wahid Wafi, *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya*, (Jakarta: PT. Grafika Pers, 1985), hlm. 27.

²⁰ Ahmad Syafi'i Ma'rif, *Ibn Khaldun dalam pandangan penulis Barat dan Timur*. (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 12.

²¹ Ahmad Mustafa Al-Marigi, *Terjemah tafsir Al-Maragh, op.cit, hlm. 287*.

²² Huda, "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun," Vol. 4, No.1 (31 Mei, 2013), hlm. 106.

²³ Muhsin Mahdi, *Ibnu Khaldun's Philosophy of History*. (Chicago: The University of Chicago Press, 1964), hlm. 27-29.

pengetahuannya luas dan beragam. Namun, dalam catatan sejarah, ia tidak dicatat sebagai seorang yang sangat mahir dalam satu bidang.

Sebagai anggota keluarga aristokrat, Ibnu Khaldun sudah ditakdirkan untuk menduduki posisi tertinggi dalam pemerintahan negara dan terlibat dalam hampir semua perselisihan politik di Afrika Utara.

Ibnu Khaldun diterima dengan baik oleh raja Granada, *Abu Abdillah Muhammad Ibnu Yusuf*. Setahun setelah kedatangannya di Granada, beliau diangkat menjadi duta ke istana Raja Pedro El Cruel, dan ditugaskan sebagai diplomat untuk mengadakan perjanjian perdamaian antara Granada dan Sevilla. Karena prestasinya sebagai diplomat, ia diberi kedudukan yang semakin penting di Granada. Hal ini menimbulkan kecemburuan di lingkungan kerajaan, akhirnya beliau memutuskan untuk kembali ke Afrika Utara. Di Afrika Utara, Ibnu Khaldun beberapa kali mendapat tawaran jabatan politik dari para Amir (Gubernur), untuk ke sekian kalinya beliau berpindah tangan dari satu penguasa ke penguasa lainnya.²⁴

Ibnu Khaldun menyelesaikan penulisan *Muqaddimah*-nya pada pertengahan tahun 779 H/1377 M, hanya dalam waktu lima bulan. Dalam buku *Muqaddimah* tersebut Ibnu Khaldun memberikan bahasan yang luas terhadap teori nilai, pembagian kerja dan perdagangan internasional, hukum permintaan dan penawaran, konsumsi, produksi, uang, siklus perdagangan, keuangan publik, dan beberapa bahasan makro ekonomi lainnya.²⁵

Di fase selanjutnya ia habiskan 24 tahun masa hidupnya di Mesir, yaitu antara tahun 1382 sampai dengan 1406 M. Fase ini dapat dikatakan sebagai masa pengabdian Ibnu Khaldun dalam bidang akademik dan pengadilan.²⁶

c. Karir dan Kehidupan Ibnu Khaldun

Tidak banyak informasi yang diketahui tentang masa kecilnya dan awal masa mudanya. Namun, sebagai anggota keluarga elit, Ibnu Khaldun terlibat secara aktif dalam aktivitas intelektual di kota kelahirannya dan terlibat secara dekat dalam kehidupan politik. Ayahnya sendiri adalah administrator dan perwira militer, sementara neneknya pernah menjabat sebagai menteri keuangan Tunisia. Namun, dia kemudian berhenti untuk berkonsentrasi pada ilmu, seperti hukum, teologi, dan sastra, sampai dia meninggal karena penyakit menular yang dikenal sebagai kematian hitam pada tahun 1349.²⁷ Pada saat Ibnu Khaldun berusia 17 tahun.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Ibnu Khaldun terlibat dalam aktivitas politik jauh sebelum menulis *Al-Muqaddimah*. Terjadi sebelum berusia dua puluh tahun. Ini menunjukkan bahwa ia telah melihat bagaimana orang berpartisipasi dalam politik sejak awal. Sering terjadi konflik keras, saling menjatuhkan, dan saling menghancurkan. Tidak peduli bingkai moral telah diinjak-injak, politik yang dia lihat adalah politik adu kekuatan.

Yang menarik adalah bahwa Ibnu Khaldun muda tampaknya menyukai lingkungan seperti itu. Sebagai pertanda dari penurunan imperium Arab muslim di Afrika Utara, dinasti-dinasti kecil bersaing satu sama lain. Pengalaman mengusir umat Islam dari kekuasaan Spanyol selama tujuh abad sudah tidak dapat mengajarkan mereka untuk berhenti berperang.

²⁴ Huda, "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun." Vol. 4 Ed.1, (Mei, 2013)

²⁵ Agustin, Gojali, dan Nazar, "Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldun."

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Bernard Lewis, et. al., *The Encyclopedia of Islam*, VIII:825.

Demi promosi diri ke posisi yang lebih atas, Ibnu Khaldun berganti-ganti tuan setelah satu persatu dikhianatinya. Dalam usia 20 tahun, Ibnu Khaldun telah diangkat menjadi sekretaris Sultan Abu Inan dari Fez, Maroko. Dia menetap di sana antara 1354 M sampai 1362 M. Namun pada awal 1357 Abu Inan mencurigainya sebagai pengkhianat. Lalu ia dipenjarakan selama 21 bulan. Dan baru dibebaskan setelah sultan wafat. Abu Inan digantikan oleh Abu Salim yang kemudian merehabilitasi kedudukan Ibnu Khaldun pada berbagai posisi penting kerajaan. Namun keadaan seperti itu tidak bertahan lama. Iklim politik yang penuh intrik telah menyebabkan terbunuhnya Abu Salim pada 1361 M dalam suatu pemberontakan sipil dan militer. Suasana di Fez makin tidak menentu. Ibnu Khaldun di samping masih dicurigai, perasaannya sudah ingin meninggalkan Afrika Utara demi karirnya sebagai politikus dan pengamat. Akhirnya ia berangkat ke Spanyol dan sampai di Granada pada 26 Desember 1362 M.²⁸

Di istana Raja Muhammad V di Granada, Ibnu Khaldun diterima dengan penghormatan sebagai sekretaris Sultan Abu Salim. Raja ini didampingi oleh Ibn al-Khatib, seorang penulis dan sarjana terkenal sebagai wazir. Penulis dan politikus ini adalah teman Ibnu Khaldun. Pada tahun 1364 M, Ibnu Khaldun dikirim sebagai duta ke istana Raja Pedro el-Cruel, raja Kristen Castilla, di Seville, menunjukkan betapa raja sangat mempercayai pendatang ini. Ibnu Khaldun melihat Seville dengan cara yang unik. Nenek moyangnya tinggal di kota ini selama berabad-abad. Ibnu Khaldun diminta untuk mengadakan perjanjian damai antara Granada dan Seville sebagai diplomat.²⁹

Ibnu Khaldun mulai menemukan ketenangan di Granada, sebuah kota yang penuh warna. Karena dia merasa aman di kota itu, dia juga mempertimbangkan untuk membawa keluarganya ke sana. Namun, hambatan selalu ada. Tidak lama kemudian, cuaca menjadi mendung. Karena pengaruh Ibnu Khaldun semakin meluas di istana, kecemburuan Ibn al-Khatib kepadanya meningkat.³⁰

Ibnu Khaldun cukup sadar untuk menghindari konflik terbuka dengan al-Khatib karena dia telah lama hidup dalam lingkungan yang penuh dengan intrik dan kecemburuan politik. Namun, perjanjian pribadi antara keduanya telah terputus, Ibnu Khaldun masih mengakui dan menghargai kemampuan sastra saingan ini. Hanya sekali Ibnu Khaldun bertemu dengan al-Khatib sebelum dia dibunuh di Fez pada tahun 1374 M.³¹

Pada awal musim dingin pada tahun 1378 M, Ibnu Khaldun meninggalkan rumahnya di Qal'at ibn Salmah menuju Tunisia. Selama perjalanan, dia bertemu dengan sultan Abul Abbas, penguasa yang pernah dikhianatinya. Setelah Sultan ini memaafkannya, Ibnu Khaldun akhirnya dapat beristirahat di Tunisia. Namun, masa tenang ini tidak berlangsung lama karena beberapa temannya telah melakukan intrik terhadapnya. Selain itu, sultan memerintahkan orang untuk bergabung dengannya dalam memerangi pemberontakan. Ibnu Khaldun menganggap perintah ini sangat berbahaya. Oleh karena itu, Ibnu Khaldun memilih untuk hanya melakukan ibadah haji dari pada turut-turut. Pada tahun 1382 M, dia meninggalkan Tunisia menuju Kota Iskandaria, Mesir. Dia memutuskan untuk mengunjungi Kairo sebelum

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Lih. Syafi'i Ma'arif, *op.cit.*, hlm. 14

³⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

³¹ *Ibid.*

akhirnya sampai ke Makkah. Ia juga diangkat menjadi guru dan qadhi dari Mazhab Maliki di Kairo, dan ia bertindak adil.³²

Tahun 1384 M, ia mengundurkan diri sebagai qadhi setelah mendengar keluarganya meninggal dalam kecelakaan kapal di dekat Iskandaria saat mereka berangkat dari Tunisia ke Kairo. Sultan Barquq kemudian mengangkat Ibnu Khaldun menjadi profesor yurisprudensi di Kolej Zahiriah Mesir. Setelah menunggu selama beberapa tahun, ia baru dapat melakukan haji pada tahun 1387 M. Sepulang dari Makkah, Ibnu Khaldun diangkat menjadi presiden Institut Baybars di Mesir, tetapi dia segera melepaskannya setelah dia, bersama dengan qadhi lain, mengeluarkan pernyataan yang menentang Sultan Barquq.³³

PEMBAHASAN

1. Pemikiran dan Metodologi Ibnu Khaldun dalam Kitab *Muqaddimah* tentang Permintaan dan Penawaran

Ibnu Khaldun secara khusus memberikan ulasan tentang harga dalam bukunya *muqaddimah* "Harga-harga di Kota".³⁴ Beliau membagi jenis barang menjadi dua jenis yaitu barang kebutuhan dan barang pelengkap. Menurutnya bila suatu kota berkembang dan populasinya bertambah banyak, maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok menjadi prioritas.³⁵

Franz Rosenthal yang menerjemahkan buku *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun menjadi *The Muqaddimah: An Introduction to History*, ia menerjemahkan:

"Then, when a city has a highly developed, abundant civilization and is full of luxuries, there is a very large demand for those conveniences and for having as many of them as a person can expect in view of his situation. This results in a very great shortage of such things. Many will bid for them, but they will be in short supply. They will be needed for many purposes, and prosperous people used to luxuries will pay exorbitant prices for them, because they need them more than others. Thus, as one can see, prices come to be high."

Menurut Ibnu Khaldun, penawaran dan permintaan adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan harga produksi di pasar. Menurutnya, persediaan bahan makanan pokok melimpah ketika sebuah kota berkembang dengan cepat, mengalami kemajuan, dan memiliki banyak penduduk. Ini berarti penawaran yang meningkat menurunkan harga komoditas tersebut. Seperti ditulis dalam *Muqaddimah: An Introduction To The History Of The World* yang diterjemahkan oleh Ahmadie Thaha:

"Apabila suatu tempat makmur, padat penduduknya dan penuh dengan kemewahan, di situ akan timbul kebutuhan yang besar akan barang-barang di luar barang kebutuhan sehari-hari. Tiap orang berusaha membeli barang mewah itu menurut kesanggupannya. Dengan demikian, persediaan tidak bisa mencukupi kebutuhan; jumlah pembeli meningkat sekalipun persediaan barang itu sedikit, sedangkan orang

³² Fuad Baali, *Society, State, and Urbanism; Ibnu Khaldun's Sociological Thought*, (New York: State University of New York Press, 1988), hlm. 2.

³³ *Ibid.*

³⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu khaldun*. Terj., (Jakarta, 2019), hlm. 655-658.

³⁵ Lih. Azwar Karim, *op.cit.*, hlm. 408.

kaya berani membayar tinggi, sebab kebutuhan mereka makin besar. Dan ini, sebagaimana anda lihat, akan menyebabkan naiknya harga."

Di lain pihak, permintaan terhadap barang-barang pelengkap akan meningkat sejalan dengan berkembangnya kota dan berubahnya gaya hidup. Dalam bahasa ekonomi kontemporer, terjadi peningkatan *disposable income* dari penduduk kota dapat meningkatkan *marginal propensity to consume* (perubahan proporsi pendapatan untuk konsumsi akibat kenaikan pendapatan) terhadap barang-barang mewah dari setiap penduduk kota tersebut. Hal ini menciptakan permintaan baru terhadap barang-barang mewah. Akibatnya barang-barang mewah akan meningkat pula.³⁶

Ibnu Khaldun mengakui bahwa harga dibentuk oleh hubungan antara penawaran dan permintaan. Dengan demikian, dia menawarkan ide harga moderat yang tidak memberatkan pembeli atau produsen. Harga yang moderat dapat meningkatkan kemakmuran umum. Namun, orang miskin harus disubsidi dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar.³⁷

Dari penjelasan di atas, harga barang di kota lebih mahal daripada di desa karena pajak dan pungutan atas bea masuk barang ke kota. Ibnu Khaldun menjelaskan pengaruh pajak terhadap harga-harga. Harga damai, seperti yang dinyatakan dalam istilah, sangat diinginkan oleh pedagang dan konsumen. Karena ketika harga turun terlalu drastis, pedagang akan dirugikan dan dikeluarkan dari pasar; sebaliknya, ketika harga naik terlalu tinggi, konsumen yang akan mengalami kerugian dan kesulitan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan dan Penawaran menurut Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah

Seerti yang sudah dijelaskan pada poin pertama, Faktor yang menetapkan penawaran, menurut Ibnu Khaldun adalah permintaan, tingkat keuntungan relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, dan kemampuan teknik serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Jika harga turun dan menyebabkan kebangkrutan modal menjadi hilang, insentif untuk penawaran menurun, dan mendorong munculnya resesi, sehingga pedagang dan pengrajin menderita. Pada sisi lain, faktor-faktor yang menentukan permintaan adalah pendapatan, jumlah penduduk, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat, serta pembangunan dan kemakmuran masyarakat secara umum.³⁸

Ibnu Khaldun juga menjelaskan semua faktor yang mempengaruhi perubahan penawaran harga. Ia menyatakan:

"Harga akan naik ketika hanya ada beberapa komoditas yang tersedia. Namun barang dagangan akan banyak diimpor jika jarak antar kota relatif pendek dan aman untuk dilalui, maka akan menghasilkan barang yang banyak dan biaya yang lebih murah".³⁹

Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa gagasan penawaran dan permintaan mempengaruhi harga dengan menetapkan pergeseran dinamika penawaran dan permintaan sebagai komponen

³⁶ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. (Depok: Gramatapublishing, 2010), hlm. 238.

³⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu khaldun.*, Terj., (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2019), hlm. 447.

³⁸ Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah tinjauan Islam.*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 166.

³⁹ Ahmadie Thaha, Terj. *Muqaddimah Ibnu khaldun*. (Jakarta: Wali Pustaka, 2019).

yang memastikan keseimbangan harga.⁴⁰ Jadi, jika permintaan tinggi dan tidak biasa, harga barang dapat meningkat. Saat ini, barang murah mungkin sangat dicari. Nilai praktis dari suatu barang atau jasa menentukan popularitasnya, tetapi ini tidak terpengaruh oleh kebutuhan sebenarnya.

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan harga disebabkan oleh peningkatan penawaran dan penurunan permintaan, begitu pula sebaliknya. Metode ini sangat mirip dengan konsep ekonomi kontemporer tentang permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa harga barang terdiri dari tiga komponen: kompensasi yang diterima produsen, keuntungan yang diterima penjual, dan pajak yang dikenakan kepada pemerintah. Karena perbedaan biaya produksi, pangan yang dihasilkan dari tanah yang subur dan tidak mencukupi dinilai secara signifikan. Menurutnya, laba mendorong orang untuk mengambil risiko.⁴¹

3. Relevansi Teori Permintaan dan Penawaran Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah Terhadap Sistem Mekanisme Pasar di Indonesia

Untuk mengetahui sistem mekanisme pasar di Indonesia, kita dapat melihat beberapa kasus mekanisme pasar yang terjadi di Indonesia. Peneliti telah menemukan beberapa contoh kasusnya seperti berikut:

1. Kasus pertama yang ditemukan peneliti yaitu ditemukan dalam sebuah web artikel OCBC. Di sana tertulis tentang kasus kenaikan harga minyak goreng yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022.

Diuraikan sebagai berikut:

Harga minyak goreng kemasan 2 liter pada tahun 2021 adalah Rp28.000 di pasaran. Kemudian, memasuki awal tahun 2022 kemarin, minyak goreng mengalami kelangkaan akibat tidak tersedianya stok barang.

Sayangnya, meski stok berkurang, permintaan pasar tetap ada dan justru meningkat. Akhirnya, karena makin sulit ditemukan, beberapa konsumen mulai membeli minyak goreng dalam jumlah banyak untuk disimpan jika ada kesempatan. Saat produsen melihat peningkatan permintaan disertai kelangkaan barang, tentu mereka akan berani memberikan harga penawaran paling tinggi. Alhasil, waktu itu harga minyak goreng kemasan 2 liter melonjak hingga Rp40.000.

Akhirnya, untuk mengontrol harga di pasaran, pemerintah menetapkan kebijakan harga eceran tertinggi untuk minyak goreng kemasan 2 liter di angka Rp24.000.⁴²

2. Kasus selanjutnya di lihat dari artikel web Invesbro.id, di sana tertulis tentang kasus kenaikan harga sebuah merek susu di saat pandemi covid19 tahun 2020-2021 lalu.

Diuraikan sebagai berikut:

Penyebab awal terjadi adanya kenaikan susu saat pandemi covid-19 adalah karena beredarnya kabar bahwa konsumsi susu ini dapat mengurangi kemungkinan seseorang untuk terkena covid-19.

Harga susu yang awalnya sekitar Rp9000-Rp10.000 per kaleng naik menjadi Rp15.000-Rp17.000 per kaleng. Hal ini karena jumlah permintaan susu ini meningkat tajam, sementara

⁴⁰ Effendy, Y et al., "Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)." Vol.2 No.2, 2023.

⁴¹ Doni, Alfiona, et al., "Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)." Vol.2 No.2, 2022.

⁴² [Mekanisme Pasar: Pengertian, Cara Kerja & Contohnya \(ocbc.id\)](https://ocbc.id)

jumlah susu yang bisa dibuat oleh produsen tidak berubah. Akibatnya, konsumen mau membeli susu tersebut dengan harga berapapun, sehingga harganya terus naik.

Ketika pandemi sudah reda, permintaan terhadap susu tersebut juga menurun, sehingga harga per kaleng susu ini kembali normal ke level harga Rp10.000 per kaleng. Tidak hanya susu, kondisi ini juga pernah terjadi pada tisu, masker, alat kesehatan dan banyak kebutuhan lainnya.⁴³

Melihat dari dua kasus yang telah dipaparkan di atas, bisa disimpulkan bahwa mekanisme pasar adalah sebuah proses penentuan harga berdasarkan kondisi permintaan dan penawaran di pasar. Karena, hal ini juga mempengaruhi kondisi ekonomi sebuah negara, mekanisme pasar diawasi oleh pemerintah agar tidak terjadi monopoli atau kebebasan tidak terbatas di pasar.

Lalu, relevansi kasus yang terjadi di Indonesia dengan pemikiran Ibnu Khaldun adalah:

Seperti yang sudah dipaparkan di poin pembahasan pertama dan kedua tentang teori permintaan dan penawaran serta faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran menurut Ibnu Khaldun dan juga pembahasan tentang "harga-harga di kota" dalam kitab *Muqaddimah*, beliau menegaskan bahwa: penawaran dan permintaan adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan harga produksi di pasar.

Dalam kitab *Muqaddimah* dituliskan:

"Makanan telah menjadi langka di kota-kota yang sangat kecil dan berpenduduk kasar sementara hanya ada sangat sedikit tenaga kerja yang melimpah dan karena ukuran kota yang kecil, warga memiliki reservasi untuk kehabisan makanan. Akibatnya, mereka memelihara dan menyimpan makanan yang mereka miliki. Pihak berwenang sangat mementingkan pasokan, dan siapa pun yang berniat membelinya harus membayar sejumlah besar uang"

Hal ini terjadi pada kasus kenaikan harga minyak goreng di atas, karena adanya sebuah kelangkaan atau kehabisan stok bahan utama untuk minyak goreng di suatu kota atau negara, maka akibatnya terjadi kenaikan harga. Lalu, jika kelangkaan dan stok barang di suatu kota atau negara ini, solusinya pasti dengan mengimpor minyak dari negara yang lebih banyak menghasilkan atau memproduksi minyak.

Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa gagasan penawaran dan permintaan mempengaruhi harga dengan menetapkan pergeseran dinamika penawaran dan permintaan sebagai komponen yang memastikan keseimbangan harga. Jadi, jika permintaan tinggi dan tidak biasa, harga barang dapat meningkat. Hal ini terjadi pada kasus kenaikan harga minyak dan susu saat pandemi covid-19. Hal ini terjadi ketika permintaan susu pada saat pandemi covid-19 sangat meningkat, harga barang juga ikut meningkat.

Jadi, sudah sangat dipastikan bahwa hubungan antara keadaan suatu kota mempengaruhi permintaan dan penawaran, permintaan dan penawaran mempengaruhi harga barang. Kasus yang terjadi di Indonesia ternyata berelevansi dengan pemikiran Ibnu Khaldun tentang teori permintaan dan penawaran yang ditulis di dalam kitab *Muqaddimah*.

SIMPULAN

⁴³ "Apa Itu Mekanisme Pasar? Kenali Cara Kerja dan Contohnya." 10 Juli, 2024.

Ibnu Khaldun sering menekankan manfaat pasar bebas untuk ekonomi. Dia menganjurkan sistem pasar bebas dan menentang intervensi pemerintah dalam masalah ekonomi. Harga dipengaruhi oleh dua faktor utama: penawaran dan permintaan. Setiap kali harga turun, produsen kehilangan pendapatan, dan setiap kali tarif dinaikkan, konsumen akan mengalami kesulitan. Beliau menyebutkan, konsep penawaran dan permintaan, serta komponen yang mempengaruhi penawaran di Muqaddimah. Ibnu Khaldun menyelidiki cara harga ditetapkan di Kota dan membagi fenomena penetapan harga menjadi dua kelompok besar dalam analisisnya: (1) barang dasar, dan (2) barang dagangan tambahan. Dia berpendapat bahwa karena kota meningkat dan populasinya berkembang (menjadi metropolis yang luas), perolehan barang-barang penting akan menjadi penting. Faktor yang menetapkan penawaran, menurut Ibnu Khaldun adalah permintaan, tingkat keuntungan relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, dan kemampuan teknik serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Ibnu Khaldun juga menjelaskan, faktor yang mempengaruhi harga penawaran adalah harga akan naik ketika hanya ada beberapa komoditas yang tersedia. Namun barang dagangan akan banyak diimpor jika jarak antar kota relatif pendek dan aman untuk dilalui, maka akan menghasilkan barang yang banyak dan biaya yang lebih murah. Penawaran dan permintaan mempengaruhi harga dengan menetapkan pergeseran dinamika penawaran dan permintaan sebagai komponen yang memastikan keseimbangan harga. Jadi, jika permintaan tinggi dan tidak biasa, harga barang dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- A. Susanto, A. Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Abd Ghafur. “Mekanisme Pasar Perspektif Islam.” *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (11 Januari 2019). <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v5i1.86>.
- Adiwarman Azwar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. 3 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Agustin, Afiqoh, Dudang Gojali, dan Reza Fauzi Nazar. “Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldun.” *Branding: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (4 Desember 2022). <https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.21561>.
- Ahmad Mustafa Al-Marigi. *Terjemah tafsir Al-Maragi*. Cetakan 1. Semarang: Karya Toha Putra, 2010.
- Ahmad Syafi'i Ma'rif. *Ibn Khaldun dalam pandangan penulis Barat dan Timur*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Ali Abdul Wahid Wafi, Ahmadie Thaha. *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya*. Jakarta: Grafika Press, 1985.
- Ali Audah. *Ibnu Khaldun, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1982.
- “Apa Itu Mekanisme Pasar? Kenali Cara Kerja dan Contohnya.” Artikel, 10 Juli 2024. <https://investbro.id/mekanisme-pasar/>.
- Bernard Lewis, et. al. *The Encyclopedia of Islam*. Vol. VIII. Leiden: E.J. Brill & London, 1971.
- Doni, Alfiona, et al. “Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS),” *PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL*, 2, no. 1 (2022): 1–10.

- Effendy, Y et al. “Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS),” *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Islam di Sumatera Barat*, 2, no. 2 (2023): 121–28.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu sosial Lainnya*. Jakarta, 2015.
- Euis Amalia. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Depok: Gramatapublishing, 2010.
- Fajaruddin, Achmad, Indra Sholeh Husni, Meichio Lesmana, dan Fini Shofiati. “Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar dan Regulasi Harga di Indonesia masa Pandemi Covid-19,” t.t.
- Fuad Baali. *Society, State, and Urbanism; Ibnu Khaldun’s Sociological Thought*. New York: tate University of New York Press, 1988.
- Henry, Khairil, Arridho Abduh, dan Sonia Sischa Eka Putri. “PRINSIP PEMUNGUTAN PAJAK IBNU KHALDUN DALAM PERSPEKTIF PERPAJAKAN MODERN (STUDI PRINSIP PEMUNGUTAN PAJAK DALAM KITAB MUQADDIMAH)” 1, no. 2 (2020).
- Hidayatullah, Indra. “PANDANGAN IBNU KHALDUN DAN ADAM SMITH TENTANG MEKANISME PASAR,” t.t.
- H.M Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Huda, Choirul. “PEMIKIRAN EKONOMI BAPAK EKONOMI ISLAM; IBNU KHALDUN.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (31 Mei 2013): 103–24. <https://doi.org/10.21580/economica.2013.4.1.774>.
- . “PEMIKIRAN EKONOMI BAPAK EKONOMI ISLAM; IBNU KHALDUN.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (31 Mei 2013): 103–24. <https://doi.org/10.21580/economica.2013.4.1.774>.
- Ibnu Khaldun, Ahmadie Thaha. *Muqaddimah Ibnu khaldun*. Vol. 43. Jakarta: Wali Pustaka, 2019.
- Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Kasdi, Abdurrohman. “PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MEMPENGARUHI PASAR (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak).” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (9 Desember 2016): 18. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2688>.
- “Mekanisme_Pasar_Permintaan_dan_Penawaran (1).pdf,” t.t.
- Muhammad Abdullah Enan, Machnun Husein. *Biografi Ibnu Khaldun*. Jln. Kemang Timur Raya No. 16 Jakarta: penerbitzaman, 2013.
- Muhammad Umer Chapra. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhsin Mahdi. *Ibnu Khaldun’s Philosophy of History*. Chichago: University of Chichago Press, 1964.
- Nuraeni, Heni Ani, dan Shafwatun Nada. “Etika Perdagangan dalam Perspektif Islam,” t.t.
- Rahmawati, Nur. “Konsep Keseimbangan Ekonomi Pada Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perspektif Ibnu Khaldun,” t.t.

Sifa', Moh Agus. "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf)."

Journal of Sharia Economics 2, no. 1 (6 Juni 2020): 29–46.

<https://doi.org/10.35896/jse.v2i1.91>.

Wulandari, Cahya, dan Koiriyah Azzahra Zulqah. "Tinjauan Islam terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (8

Agustus 2020): 82. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1923>.